

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

Asfar Amir,¹ Syahrir @ Chairil bin Hj. Marzuki,¹ Zahari Bin Hashim¹

Fakulti Pengurusan dan Ekonomi,
Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia,
35900 Tanjung Malim, Perak
Email: asfartanjung@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenal pasti pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spritual terhadap prestasi kerja guru. Objek penelitian adalah guru-guru SMA Negeri di Kota Pariaman dengan jumlah populasi sebanyak 294 orang. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil untuk dijadikan responden sebanyak 129 guru. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, sebanyak 129 eksamplar kuesiner yang telah menjawab dan dikembalikan oleh responden digunakan untuk keperluan analisa. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisa statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi kerja guru, kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap prestasi kerja guru, kompetensi sosial berpengaruh terhadap prestasi kerja guru, kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi kerja guru, kompetensi intelektual berpengaruh terhadap prestasi kerja guru dan kompetensi spritual berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.

Kata kunci: kompetensi guru, prestasi kerja guru

PENGENALAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Untuk mempersiapkan guru yang profesional, dunia pendidikan Indonesia dewasa ini berhadapan dengan pelbagai persoalan seperti cara memperbaiki dan mempertingkatkan kualiti hampir dua juta orang guru yang ketika ini sedang aktif bertugas di sekolah. Bagi mencapai tujuan tersebut, kerajaan Indonesia sedang melaksanakan suatu dasar peningkatan profesionalisme guru secara bertahap (Mulyasa, 2008).

Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja (LAN, 1992), sedangkan menurut August (1982) menyatakan bahwa *performance* atau kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”, jadi dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (dalam Sedarmayanti, 2001). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang diantaranya adalah kemampuan kerja, lingkungan kerja, insentif, kompetensi, pengetahuan, kepemimpinan, motivasi kerja dan pengalaman kerja (Simanjuntak, 2005). Upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru (Mulyasa, 2007). Guru yang kompeten secara profesional harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya (Martinis, 2006). Dasar profesionalisme adalah kompetensi.

Guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah berada pada kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor tambahan yang lain, guru sebagai tunjang pendidikan sangat menentukan kejayaan pendidikan itu sendiri. Kajian yang dilakukan menemukan bahawa di antara berbagai input yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar pelajar) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan peralatan sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang (E.Mulyasa, 2007).

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan prestasi belajar pelajar akan dipengaruhi oleh kualiti proses pembelajaran di kelas. Oleh kerana itu untuk peningkatan profesionalisme guru untuk memantapkan prestasi belajar pelajar, dan proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan agar berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna (Kunandar, 2007)

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Pensyarah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia, secara jelas mengemukakan bahawa guru wajib memiliki sijil Pendidik. Guru yang belum memenuhi

kelayakan dan sijil pendidik, wajib memenuhi kualifikasi dan persyaratan tersebut. Paling lama diberikan dengan selama paling lama 10 tahun sejak bermulanya undang-undang ini.

Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tersebut ditegaskan bahawa Kompetensi Kerja guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Sarimaya (2008) menjelaskan bahawa ke empat jenis kompetensi kerja guru adalah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Empat acuan utama tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pemberian persijilan guru di Indonesia dan ini jugalah yang akan menjadikan guru boleh menjadi lebih profesional dan tetapi merupakan hanya satu rintangan yang dialami pada umumnya guru SMA di Kota Pariaman saat ini dalam menjadikan guru professional sebab kompetensi guru ini masih belum sempurna dan seutuhnya dihayati dalam menjalankan tugas sebagai profesi guru.

Oleh kerana itu penyelidikan ini, dijalankan kepada guru SMA Negeri Kota Pariaman sebagai objek kajian adalah kerana bisa mewakili guru yang ada di daerah ini, sebab semua guru harus memahami kompetensi guru, sebagai langkah mewujudkan guru profesional dan guru SMA Negeri di Kota Pariaman dipilih kerana hanya boleh mewakili guru-guru lain, kerana kriteria profesion guru adalah sama di seluruh Indonesia.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman, yang terbentuk melalui Undang Undang No.12 tahun 2002 dan secara geografis Kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan dengan Samudera Indonesia (Pariaman Dalam Angka, 2012).

Kota Pariaman ini adalah salah satu Kota bahagian dari propinsi Sumatera Barat, Negara Republik Indonesia dan menurut (Pariaman Dalam Angka, 2012) berpenduduk sebanyak 80.711 orang, menyebar pada 4 wilayah Kecamatan aitu, Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Tahap pendidikan yang ada di Kota Pariaman, bermula dari Sekolah Pendidikan Rendah, Sekolah Pendidikan Menengah Pertama, dan sekolah Pendidikan Menengah Atas dan semuanya menyebar pada seluruh kecamatan yang ada di Kota Pariaman dan inilah keadaan geografis, maka guru SMA di Kota Pariaman akan dijadikan objek kajian dalam disertasi ini.

PERNYATAAN MASALAH

Guru adalah sosok manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Djamarah, 2000). Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada pembentukan kualitatif (Saudagar dkk, 2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahawa guru adalah pendidik professional mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, iaitu menjadi penganjur dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang kejayaannya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani

Jauhnya lokasi tempat tugas pada umumnya di sebagian daerah terpencil, tidak adanya imbuhan khusus bagi daerah terpencil, dan sedikitnya kesempatan untuk kuliah, minimnya kemudahan, serta gaji yang diterima oleh sebagian guru Sekolah Menengah Atas di Kota Pariaman ternyata pada saat pemberian sertifikasi, terkendala oleh beberapa kriteria persyaratan. Seperti halnya ketentuan golongan minimal, pendidikan terakhir dengan kategori sarjana pendidikan, sulit untuk dipenuhi kriteria tersebut. Akibatnya dari 294 jumlah guru Sekolah Menengah Atas di Kota Pariaman saat ini, ternyata baru hanya 190 orang saja yang sudah menerima sertifikasi dengan imbuhan gaji setiap bulannya. Kondisi fakta dan data yang didapatkan memperlihatkan, telah menyebabkan penurunan motivasi kerja pada umumnya guru dalam mengajar karena belum keseluruhan guru dapat imbuhan gaji. Sebagai konsekuensi dari kondisi tersebut dapat mengakibatkan juga penurunan dari kualitas dan mutu dari prestasi anak didik ditingkat Kota Pariaman, dari tahun ke tahun. Dimana sejak lima tahun terakhir, Kota Pariaman, pada saat penilaian ranking Ujian Akhir Nasional Tingkat SMA di Kota Pariaman, belum pernah menempati ranking 5 besar ditingkat Propinsi Sumatera Barat.

KERANGKA KAJIAN

Kerangka Teoritikal Kajian

Teori Kompetensi Guru

Menurut Syah (2000), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Menurut Muhammad Surya (2005), kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi intelektual, yaitu pelbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang pelbagai aspek prestasi kerja sebagai guru; (2) kompetensi fizikal, yaitu perangkat kemampuan fizikal yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam pelbagai situasi; (3) kompetensi peribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai peribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identiti diri dan pemahaman diri. Kompetensi peribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami, mengelola, mengendalikan, dan menghargai diri; (4) kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan asas pemahaman diri sebagai bahagian yang tidak dapat dipisahkan daripada lingkungan sosial serta pencapaian interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial; (5) kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaedah-kaedah keagamaan.

Teori Prestasi Kerja

Teori yang digunakan dalam pembahasan prestasi kerja ini adalah Teori Prestasi Gibson (1995) dan model peningkatan prestasi kerja yang dikembangkan oleh Wood, et.al. (2001).

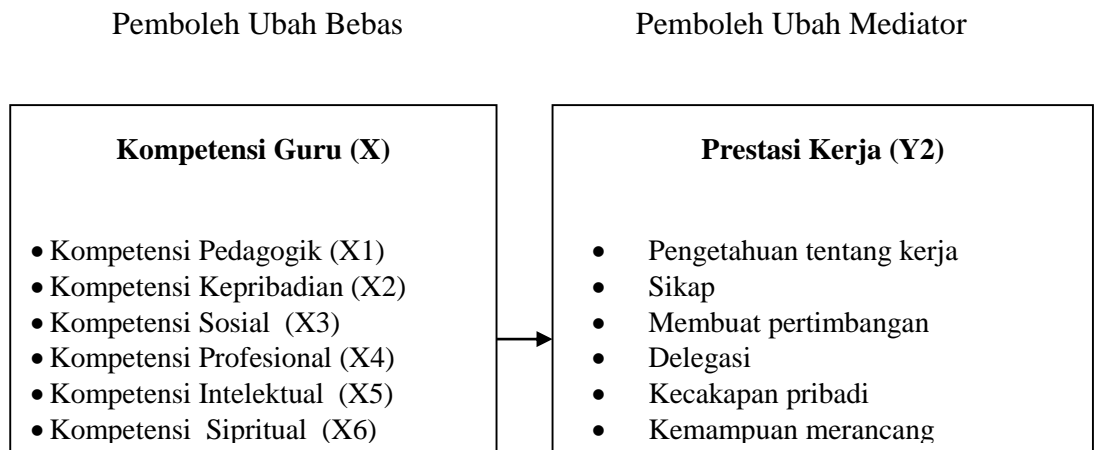
Teori Prestasi Gibson

Salah satu teori prestasi yang dijadikan landasan kajian ini adalah teori Gibson. Menurut teori ini, terdapat tiga kelompok pemboleh ubah yang mempengaruhi perilaku kerja dan prestasi kerja iaitu pemboleh ubah individu, pemboleh ubah organisasi, dan pemboleh ubah psikologi (Gibson et. al 1995).

Teori Peningkatan Prestasi Kerja

Merujuk model peningkatan prestasi kerja yang dikembangkan oleh Wood et.al (2001), dinyatakan bahawa faktor pembentukan prestasi kerja tinggi terbagi ke dalam faktor dalaman dan luaran. Faktor dalaman berkait dengan kapabiliti dan motivasi untuk melakukan sesuatu sedangkan faktor luaran berkait dengan kemudahan yang perlu disediakan agar kapabiliti dan usaha dapat diartikulasi dengan baik. Faktor luaran disediakan oleh pihak pengurusan sedangkan faktor dalaman dimiliki oleh pekerja.

Kerangka Konseptual Kajian



Rajah 1 Teori Menurut UU 14 Tahun 2005, Muhammad Surya (2005), Kunandar (2005), Gibson (1995), Blum dalam As’ad (2003)

TUJUAN, SOALAN DAN HIPOTESIS KAJIAN

Tujuan kajian

Secara khususnya tujuan kajian ialah untuk mengenal pasti pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spritual terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.

Soalan Kajian

Soalan kajian dibina bertujuan bagi memastikan semua objektif kajian boleh dicapai. Dalam kajian ini, persoalan kajian dapat dirumuskan iaitu:

- a) Sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap prestasi kerja guru?
- b) Sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian, terhadap prestasi kerja guru?
- c) Sejauh manak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, sosial, terhadap prestasi kerja guru?
- d) Sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Kepribadian terhadap prestasi kerja guru?
- e) Sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Intelektual terhadap prestasi kerja guru?
- f) Sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Sipritual terhadap prestasi kerja guru?

Hipotesis Kajian

Sesuai dengan permasalahan yang hendak di kaji, maka objektif kajian ini menghasilkan hipotesis iaitu :

- Ho1 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Pedagogik terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.
- Ho2 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian, terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.
- Ho3 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, sosial, terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.
- Ho4 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Kepribadian terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.
- Ho5 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Intelektual terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.

Ho6 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Sipiritual terhadap prestasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pariaman.

METODOLOGI KAJIAN

Populasi dan Pesampelan Kajian

Penyelidikan ini menggunakan populasi seluruh Guru SMA di Kota Pariaman yang telah lulus sertifikasi, dalam hal ini hubungannya lebih fokus hanya terhadap ruang lingkup penelitian adalah sebanyak 190 Orang.

Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ditujukan kepada 294 jumlah guru Sekolah Menengah Atas di Kota Pariaman saat ini. Kondisi ini tidak memungkinkan untuk menjadikannya sebagai responden penelitian mengingat keterbatasan waktu, sarana, tenaga, biaya serta luasnya jangkauan penelitian, sehingga penelitian ini ditetapkan secara sampling.

Jadual 1 Jumlah Guru SMA se Kota Pariaman Tahun 2012

No	Nama Sekolah	Guru SMA	
		Jumlah	Mendapat Sertifikasi
1	SMAN 1 Kota Pariaman	66	56
2	SMAN 2 Kota Pariaman	77	57
3	SMAN 3 Kota Pariaman	52	36
4	SMAN 4 Kota Pariaman	54	26
5	SMAN 5 Kota Pariaman	45	15
Jumlah		294	190

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Pariaman 2012

Penentuan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel rawak (*random sample*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsure populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2006), penentuan sampel secara *proporsional stratified random sampling* adalah populasi dibagi kedalam kelompok yang lebih homogen atau dalam strata kemudian anggota sampel ditarik dari setiap strata.

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang mencukupi dan dapat mewakili populasi tersebut (Sekaran, 2003). Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang akan mewakili karakteristik populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007) yang mengatakan bahwa populasi adalah bagian dari karakteristik yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui *stratified random sampling* dimana penarikan sampel dilakukan secara berstrata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik

sendiri, setiap strata diambil secara proporsional, sedangkan penentuan responden dilakukan secara acak/random. Besarnya sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin, rumus slovin dalam Sekaran (2003). Jumlah sampel yang diambil untuk dijadikan responden sebanyak 129 guru.

Pemboleh Ubah Kajian

Pemboleh ubah kajian adalah suatu atribut atau sifat dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono,2007).

Pemboleh ubah bersandar (Y)

Variabel dengan symbol Y adalah Prestasi Kerja Guru SMA Se- Kota Pariaman yang juga merupakan variable terikat

Pemboleh ubah bebas (X)

Variabel kompetensi guru dengan symbol (X) adalah merupakan variable bebas pertama dalam bentuk sub variabel kompetensi. antara lain variabel kompetensi pedagogik (X₁), kompetensi kepribadian (X₂), kompetensi sosial (X₃), kompetensi profesional (X₄), kompetensi intelektual (X₅) dan kompetensi spiritual (X₆)

Alat Kajian

Soal selidik adalah alat kajian utama untuk mengumpul data tentang dasar profesionalisme guru, dan prestasi kerja guru. Soal selidik juga dipilih kerana kajian ini berbentuk kuantitatif dan melibatkan sampel yang besar. Secara keseluruhan, kajian ini menggunakan delapan soal selidik yang dijawab oleh guru untuk memperoleh data persepsi guru tentang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi spiritual, kompetensi intelektual, dan prestasi kerja guru.

Kesahan dan Kebolehpercayaan

Soal selidik sebagai alat pengumpulan data harus memenuhi kesahan dan kebolehpercayaan. Kesahan suatu alat pengukuran merujuk kepada sejauh mana alat mampu mengukur data yang sepatutnya ia kehendaki mengukur (Mohd, 2005; Nana, 2005; Sukardi, 2005). Kebolehpercayaan ialah ketekalan (Sukardi, 2005), berkait dengan peringkat ketetapan hasil pengukuran (Nana, 2005), ketekalan suatu alat ukur dalam mengukur pemboleh ubah mahupun gagasan (Mohd, 2005).

Untuk menguji kebolehpercayaan, penghitungan nilai Cronbach's Alpha (r_h) dilakukan yang disebut juga sebagai r hitung daripada ujian kebolehpercayaan pemboleh ubah. Jika nilai $r_h \geq 0.60$, maka boleh diambil kesimpulan bahawa soal selidik telah memenuhi kriteria kebolehpercayaan (Purbayu, 2005). Kesahan item soal selidik yang diperoleh diuji dengan melihat harga r_h . Kemudian melihat nilai r jadual dengan memperhatikan N (bilangan responden) sebanyak 30, diperoleh darjah kebebasan (df) sebesar $30 - 2 = 28$ dan dengan mengambil taraf signifikan sebanyak 5 peratus diperoleh nilai r_j sebanyak 0.3061. Berikutnya

adalah membandingkan nilai r_h dan r_j , dengan kriteria apabila $r_h \geq r_j$ berarti bahwa item soal selidik memenuhi kriteria kesahan, jika sebaliknya maka item soal selidik tidak memenuhi kriteria kesahan (Purbayu, 2005).

Berdasarkan ujian tersebut, diperoleh hasil seperti berikut:

1. Item soal selidik kompetensi pedagogik guru sejumlah 36 item soal selidik. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Cronbach's Alpha (r_h) sebesar 0.924. Oleh kerana nilai tersebut lebih besar daripada 0.60, maka boleh dinyatakan soal selidik memenuhi kriteria kebolehpercayaan. Dari segi kesahan, ternyata terdapat dua item soal selidik yang tidak memenuhi kriteria kesahan iaitu item soal nombor 2, 3 dan 11 sehingga boleh disimpulkan bahawa semua soal selidik boleh digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pemboleh ubah kompetensi kerja kecuali item soal selidik nombor 2, 3 dan 11.
2. Item soal selidik prestasi kerja guru sejumlah 24 item soal selidik. Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS versi 16.0, diperoleh nilai Cronbach's Alpha (r_h) sebesar 0.906. Oleh kerana nilai tersebut lebih besar daripada 0.60, boleh disimpulkan bahawa soal selidik memenuhi kriteria kebolehpercayaan. Dari segi kesahan, ternyata terdapat satu item soal selidik yang tidak memenuhi kriteria kesahan iaitu item soal nombor 14, sehingga boleh disimpulkan bahawa semua soal selidik boleh digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pemboleh ubah prestasi kerja guru kecuali item soal selidik nombor 14.

Kaedah Pengumpulan Data

Dilaksanakan melalui Teknik wawancara, iaitu dengan melakukan wawancara kepada 118 orang Guru SMA Pariaman yang telah jelas tugas dan tupoksinya ditetapkan menjadi responden. Hal yang merupakan bahan wawancara adalah hal – hal mengenai kompetensi, dan prestasi kerja guna memperoleh acuan dalam pembuatan kuesioner.

Untuk memperoleh data – data tentang kebijakan, serta Kompetensi yang selama ini mempengaruhi Prestasi Kerja Guru SMA se Kota Pariaman penulis perlu melakukan wawancara secara umum tentang kondisi Kemajuan Bidang Pendidikan SMA saat ini dan sebagai dasar bagi penulis untuk teknik penyebaran kuesioner, iaitu dengan membagi bagikan kuesioner kepada Responden Penelitian tersebut agar dapat mengisi formulir isian secara benar dan objektif. Penulis mengharapkan dengan penyebaran kuesioner ini mendapat data – data primer yang bersifat kuantitatif dan informatif yang tepat. Teknik kepustakaan sebagai sumber informasi yang terkait dengan penelitian. Study ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar teoritis dalam pembahasan penelitian ini.

Kaedah Analisis Data

Pengujian pengaruh kompetensi guru yang terdiri daripada enam dimensi, digunakan analisis regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \varepsilon_i \quad (\text{Gujarati, 2003})$$

di mana

Y_{1i} = prestasi kerja (pemboleh ubah tidak bebas kedua),

X_{1i} = kompetensi pedagogik,

X_{2i} = kompetensi kepribadian,

X_{3i} = kompetensi sosial

X_{4i} = kompetensi profesional

X_{5i} = kompetensi intelektual,

X_{6i} = kompetensi spiritual

β_0 = titik potong dengan sumbu tegak

β_j = koefisien regresi ke-j ($j=1,2,3,4,5,6$)

i = pengamatan ke-i

ε = faktor gangguan

Ujian Hipotesis

Apabila syarat-syarat diperkenalkannya model regresi dipenuhi yang terdiri daripada normaliti, multikolineariti, autokorelasi, heteroskedastisiti, dan lineariti maka langkah berikutnya adalah menguji hipotesis statistik yang diajukan dalam penyelidikan ini dan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 18.0. Adapun ujian yang dilakukan ujian F, ujian t dan ujian koefisien determinasi.

DAPATAN KAJIAN

Ringkasan dapatan kajian menghuraikan tentang pengujian hipotesis pengaruh kompetensi kerja (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spiritual) terhadap prestasi kerja

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kepuasan Kerja

Bagi menganalisis data digunakan program SPSS versi 16.0. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikans untuk ujian F, dengan mengambil tingkat signifikans $\alpha = 5$ peratus, jika tingkat signifikans daripada hasil perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikans yang ditentukan, boleh disimpulkan bahawa dalam ujian ini menolak H_0 dan sebagai konsekuensnya adalah menerima H_1 .

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru yang terdiri daripada enam dimensi terhadap prestasi kerja adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Skor data yang diperoleh daripada soal selidik, telah ditransformasi dari skala ordinal (skala Likert) kepada skala selang dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* (Riduwan, 2007), dan selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan

program SPSS versi 16.0. Analisis yang terdapat pada lampiran boleh diringkaskan seperti Jadual 2 berikut.

Jadual 2 Ringkasan Hasil Analisis Data Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Kerja

Pemboleh Ubah	β	t- hitung	Sig (α)
Kompetensi Pedagogik (X_1)	0.148	2.304	0.023
Kompetensi Kepribadian (X_2)	0.156	2.291	0.041
Kompetensi Sosial (X_3)	0.326	4.868	0.000
Kompetensi Profesional (X_4)	0.117	2.285	0.007
Kompetensi Intelektual (X_5)	0.195	3.152	0.002
Kompetensi Spritual (X_6)	0.209	3.376	0.001
Konstan		1.326	
R^2 ; Adjusted R^2		0.450 ; 0.423	
F-Test		16.631 (signifikan 0.000)	

Berdasarkan Jadual 2 didapati nilai-nilai yang boleh dimasukkan ke dalam rumus regresi linear berganda seperti berikut :

$$Y_i = 1,326 + 0,148X_1 + 0,156X_2 + 0,326X_3 + 0,117X_4 + 0,195X_5 + 0,209X_6$$

(0.023) (0.041) (0.000) (0.007) (0.002) (0.001)

Maklumat : Angka yang terletak didalam kurungan ialah nilai signifikan.

Jadual 2 memberikan keputusan bahawa nilai $F = 16,631$ dengan tingkat signifikans 0.000, yang berarti bahawa tingkat signifikans perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikans yang ditentukan ($0.000 < 0.05$). Keputusan ujian ini dapatlah disimpulkan bahawa hipotesis H_0 yang menyatakan bahawa semua pemboleh ubah bebas yang terdiri daripada enam dimensi kompetensi guru secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pemboleh ubah tak bebas prestasi kerja tidak diterima, dan sebagai konsekuensnya menerima hipotesis H_1 iaitu semua pemboleh ubah bebas yang terdiri daripada enam dimensi kompetensi guru iaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi

intelektual, kompetensi spritual dan pengaruh secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pemboleh ubah tak bebas iaitu prestasi kerja.

Kemudian untuk mengukur seberapa besar sumbangan pemboleh ubah bebas iaitu kompetensi guru yang terdiri daripada enam dimensi kepada prestasi kerja, boleh ditentukan dengan mentafsirkan koefisien determinasi (R^2). Daripada Jadual 2 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,450 dan koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adj R^2$) = 0,423 dan kerana persamaan regresi ini menggunakan banyak pemboleh ubah bebas, maka untuk analisis ini digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan. Koefisien ini bermakna bahawa perubahan prestasi kerja boleh dijelaskan oleh dimensi kompetensi guru dalam enam dimensi dengan model analisis ini sebesar 42,3 peratus dan sebesar 57,7 peratus boleh dijelaskan dengan cara lain yang tidak dikaji dalam penyelidikan ini.

PERBINCANGAN DAPATAN KAJIAN

Perbincangan dapatan kajian menghuraikan tentang persepsi guru terhadap kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spritual), kepuasan kerja guru, dan prestasi kerja guru.

Persepsi Guru Terhadap Kompetensi

Berdasarkan hasil dapatan kajian diperoleh bahawa persepsi guru terhadap kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual dan kompetensi spritual) masih belum memuaskan. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Untuk mempersiapkan guru yang profesional, dunia pendidikan Indonesia dewasa ini berhadapan dengan pelbagai persoalan seperti cara memperbaiki dan mempertingkatkan kualiti hampir dua juta orang guru yang ketika ini sedang aktif bertugas di sekolah. Bagi mencapai tujuan tersebut, kerajaan Indonesia sedang melaksanakan suatu dasar peningkatan profesionalisme guru secara bertahap (Mulyasa, 2008).

Persepsi Guru Terhadap Prestasi Kerja

Berdasarkan hasil dapatan kajian diperoleh bahawa persepsi guru terhadap prestasi kerja belum memuaskan. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan prestasi belajar pelajar akan dipengaruhi oleh kualiti proses pembelajaran di kelas. Oleh kerana itu untuk peningkatan profesionalisme guru untuk memantapkan prestasi belajar pelajar, dan proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan agar berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna (Kunandar, 2007).

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Kerja

Berdasarkan hasil dapatan kajian diperoleh bahawa kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi kerja. Hasil dapatan kajian selaras dengan kajian Umi Farihah (2012) yang telah

mengemukakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi kerja guru melalui kepuasan kerja guru.

IMPLIKASI KAJIAN

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan sehingga perlu melakukan upaya pembenahan baik secara internal maupun eksternal maka hal yang harus dipenuhi oleh guru dengan memahami dan menguasai kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Dalam proses pembelajaran dalam koridor Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat didukung oleh kemampuan guru dalam memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran ala KBK diantaranya perkembangan anak, kemandirian anak, vitalisasi model hubungan demokratis, vitalisasi jiwa eksploratif, Kebebasan, menghidupkan pengalaman anak, keseimbangan perkembangan aspek personal dan sosial dan kecerdasan emosional.

Guru dituntut memiliki prestasi kerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga prestasi kerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan prestasi kerja yang ditunjukkan guru.

CADANGAN KAJIAN

Cadangan Daripada Dapatan Kajian

Berdasarkan dapatan kajian, perbincangan dapatan kajian dan implikasi kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pengkaji memberikan cadangan kepada Kerajaan, Provinsi, Kerajaan Kota, Dinas Pendidikan Kota, Pengetua dan Guru.

1. Untuk memperoleh keberhasilan pendidikan, keberadaan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam hal ini prestasi kerja guru sebab prestasi kerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Prestasi kerja guru dapat diamati melalui unsur perilaku yang ditampilkan guru sehubungan dengan pekerjaan dan prestasi yang dicapai berdasarkan indikator prestasi kerja guru.
2. Pengetua harus selalu memperhatikan para guru untuk mempertahankan hasil prestasi kerja yang sudah dicapai dengan nilai yang cukup baik dalam suatu kegiatan belajar mengajar.
3. Para guru harus dapat mempertahankan nilai prestasi kerja yang cukup baik dalam suatu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan disiplin tugas, agar hasil kinerja guru selalu meningkat dan berkompeten. Disamping itu para guru harus dapat mempertahankan keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar.

Cadangan Untuk Kajian Lanjutan

Kajian ini menghuraikan tentang pengaruh kompetensi, kepuasan kerja dan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kota Pariaman. Berikut ini disampaikan beberapa cadangan dalam usaha peningkatan kajian mengenai kompetensi guru, kepuasan kerja dan prestasi kerja.

1. Sampel penelitian ini adalah guru SMA di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat Republik Indonesia oleh karena itu hasil penelitian ini mungkin dapat digeneralisir pada pegawai di luar daerah Kota Pariaman.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, seperti guru SMA di Provinsi Sumatera Barat.
3. Penelitian ini memberikan batasan penelitian pada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi kerja guru SMA di Kota Pariaman. Penelitian berikutnya diharapkan meneruskan model penelitian ini dengan mencoba variabel lainnya sebagai variabel penentu prestasi kerja guru.

RUMUSAN

Sesuai dengan dapatan kajian diperoleh bahawa :

- a) Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.
- b) Kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.
- c) Kompetensi sosial berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.
- d) Kompetensi profesional berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.
- e) Kompetensi intelektual berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.
- f) Kompetensi spritual berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.

RUJUKAN

- As'ad (2003). *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty. M. Djoko Susilo (2007). *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: Pinus.
- Blum (1956), *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Labels, MSDM Internet).
- BNSP, (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Kelas V*.
- Depdiknas (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Depdiknas (2007), Permendiknas, Nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses, Jakarta Dikti
- Depdiknas. (2003). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Dirpom Tk dan SD, BNSP.
- Djamarah, S.B. (2000). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- E Mulyasa (2007, 2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Edisi ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E.Mulyasa, (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gibson, Ivancevich, Donnely (2007). *Organizational Behavior Structure Processes*, Richard D Irwin, Inc (diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Nunuk Ardiani (1996). *Organisasi, Perilaku Struktur Proses*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Gujarati, D (2003), *Basic Econometrics (4th)*, New York: McGraw Hill
- Kunandar (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Martinis, Y. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Surya (2005). *Membangun Profesionalisme Guru*, Makalah Seminar.
- Nana S.S. (2005). *Metod Penyelidikan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pariaman Dalam Angka, (2001), Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Guru, 2007, Jakarta ; Sinar Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, tentang Standar Proses,
- Presiden RI, 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Presiden RI, 2004. *Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Presiden RI, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Presiden RI, 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Klowang Klede Putra Timur.
- Purbayu B.S dan Ashari (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset

- Robotham, David, (1996), *Competences : Measuring The Immeasurable*, *Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.
- Saudagar, Drs. Fachruddin, M.Pd.& Idrus, Dr. Ali, M.Pd., M.E. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada.
- Sedarmayanti, (2001), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Sekaran, U (2003), *Research Methods For Bussiness : A Skill Building Approach* Fourth Edition, Jhon Wikley & Son, Inc
- Simanjuntak, Payaman J., (2005), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta: LPFE UI.
- Sofo. Francesco, (1999). *Human Resource Development*, Perspective, Roles and Practice Choice. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Edisi keempat, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibin, (2001), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Umi Farihah (2012), *Model Berstruktur Prestasi Kerja Guru di Trenggalek Jawa Timur Indonesia*, Tesis PhD, Tidak diterbitkan, Universiti Malaya, Kuala Lumpur.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Retrieved Oktober 8, 2006 from <http://www.depdiknas.go.id>
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* Retrieved Oktober 8,2006 from <http://www.depdiknas.go.id>
- Uno, Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wood et. al. (2001). *Organizational Behavior A Global Perspective*, Brisbane: John Wiley & Sons Australia. Ltd.